

Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha

Dea Nur Yulianti

deanuryulianti@gmail.com

Esti Margiyanti Utami

estiutami@umpwr.ac.id

Fitri Rahmawati

fitrirahma@umpwr.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRAK

Pengangguran merupakan permasalahan klasik Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya ketersediaan lapangan pekerjaan, pemutusan hubungan kerja (PHK), kurangnya pendidikan dan keterampilan berwirausaha. Oleh karena itu, dibutuhkan niat yang kuat dari seseorang dalam menjadi wirausaha, yang juga dikenal dengan intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha, norma subyektif terhadap intensi berwirausaha, dan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo angkatan 2019, yaitu 165 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maksudnya teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 157 responden. Pengumpulan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Kuesioner telah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis data menunjukkan (1) sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, (2) norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, (3) kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci : Sikap, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, dan Intensi Berwirausaha.

A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan klasik negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya ketersediaan lapangan pekerjaan, pemutusan hubungan kerja (PHK), kurangnya pendidikan dan ketrampilan berwirausaha. Suatu Negara dikatakan makmur apabila memiliki jumlah *entrepreneur* sedikitnya 2 % dari jumlah total penduduk (Amran, 2022:1). Jumlah penduduk di Indonesia kurang lebih 260 juta jiwa dengan jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06 juta jiwa. Rasio wirausahawan Indonesia sudah melampaui standar internasional yaitu 3,1%, hal ini belum cukup mengingat angka pengangguran yang masih tinggi (www.kemenperin.go.id).

Jumlah pengangguran di Indonesia menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Februari 2022, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta jiwa atau 14 persen diantaranya adalah lulusan diploma dan sarjana (www.bps.go.id). Hal ini dikarenakan setiap tahunnya

terdapat ribuan sarjana yang menyelesaikan pendidikan mereka secara bersamaan, namun tidak sebanding dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia.

Berdasarkan data diatas hal tersebut menunjukkan semakin pentingnya dunia *entrepreneur* dalam perekonomian suatu negara. Suatu negara dikatakan makmur apabila memiliki jumlah *entrepreneur* setidaknya 2 persen dari jumlah total penduduk. Hal ini dapat dipahami karena dalam jiwa seorang *entrepreneur* terdapat jiwa pantang menyerah, percaya diri, pandai mencari peluang, kreatif, dan inovatif. Semakin banyak warga yang menjadi *entrepreneur*, perekonomian suatu bangsa akan semakin berkembang (Amran, 2022:1).

Orientasi mahasiswa saat ini masih tertuju pada sektor formal, sehingga pada kenyataannya minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha masih sangat rendah, karena mereka lebih memilih bekerja pada sektor formal daripada mendirikan usaha sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal tersebut diyakini dapat meningkatkan pengangguran terdidik di Indonesia semakin tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran terdidik dengan meningkatkan intensi berwirausaha pada generasi muda terutama mahasiswa.

Intensi berwirausaha menurut Simatupang (2020:3) merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kebutuhan di masa sekarang dan akan datang. Intensi berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya (Suryana, 2006:18).

Intensi berwirausaha dapat dipelajari dan dikuasai, dan dapat menjadi pilihan kerja serta pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi. Besar intensi berwirausaha mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* merupakan tindakan manusia yang diarahkan oleh tiga macam faktor, yaitu sikap kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Intensi dianggap dapat melihat faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Intensi tersebut dibentuk berdasarkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, dimana tiap-tiap prediktor ini memiliki bobot keterkaitan yang penting terhadap tingkah laku dan ketertarikan (Ajzen, 2005).

Berdasarkan faktor diatas ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan intensi seseorang dalam berwirausaha salah satunya adalah sikap. Sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif maupun negatif dari seseorang jika harus melakukan sebuah perilaku yang akan ditentukan (Jogiyanto, 2007:36). Sikap

merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman serta memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 1999:22). Seseorang yang memiliki sikap dan kemampuan yang mandiri, berpandangan jauh, inovasi, tangguh dan berani menanggung resiko dalam mengelola usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan (Riyanti, 2003:12).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah norma subjektif menurut Jogiyanto (2007:42) menyebutkan norma subjektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Wirausahawan muda yang sukses mengembangkan bisnis dan usaha dapat dijadikan motivasi dalam meningkatkan jiwa berwirausaha. Semakin banyak mendapatkan pandangan positif seseorang dalam berwirausaha akan semakin besar minat seseorang untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Menurut Simatumpang (2020:26) norma subyektif merupakan nilai yang dianut oleh seseorang dalam sebuah perilaku yang dipengaruhi oleh keluarga, teman terdekat atau orang yang penting bagi dirinya. Seseorang akan memiliki keinginan terhadap suatu objek atau perilaku seandainya orang tersebut terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya untuk melakukan atau meyakini bahwa lingkungan mendukung terhadap apa yang sedang dilakukan. Menurut Simatumpang (2020;24) norma subyektif juga dapat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai harapan orang-orang yang ada disekitar, baik perorangan maupun kelompok yang berpengaruh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah kontrol perilaku menurut Jogiyanto (2007:62) mengatakan bahwa kontrol perilaku memiliki implikasi motivasional terhadap niat. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:65). Besarnya keinginan berwirausaha juga ditentukan oleh kontrol perilaku dari individu sendiri setelah mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dan gambaran tentang pelaku usaha yang berhasil dan siap untuk diikuti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Alasan ketertarikan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan visi program studi manajemen yaitu menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan sarjana yang kompetitif, berkemampuan wirausaha dan islami serta misi menghasilkan sumber daya insani yang menguasai dan mampu menerapkan ipteks,

berkemampuan *entrepreneur*, beretika, berkeadilan, dan berdaya saing global dalam bidang manajemen berdasarkan nilai-nilai Islam.

Perguruan tinggi berperan penting dalam membantu dan bertanggungjawab dalam menciptakan sumber daya manusia agar mahasiswa memiliki sikap kewirausahaan sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membantu meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, yaitu dengan memberikan mata kuliah mengenai kewirausahaan. Adanya mata kuliah kewirausahaan tersebut diharapkan ketika mahasiswa lulus nanti dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Implementasi pada mata kuliah *business practice* mahasiswa diberi tugas untuk membuat analisis perencanaan dalam pengembangan produk, mahasiswa dilatih untuk memasarkan produk hasil analisis mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, bahwa mahasiswa hanya menjalankan tugas setelah paska kuliah tersebut mereka tidak fokus dalam menjalankan bisnisnya. Sementara kegiatan bisnis itu sudah berjalan dan ketika dilanjutkan bisnis tersebut sebenarnya akan meningkatkan kualitas daripada bisnis mahasiswa, namun fenomena yang terjadi adalah masih rendahnya pemahaman mahasiswa akan bagaimana melanjutkan bisnis tersebut.

Selain itu, Universitas Muhammadiyah Purworejo memiliki banyak program kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan sarjana memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha antara lain *Market Day*, EXPO maupun kuliah umum. Universitas Muhammadiyah Purworejo mendirikan dua kegiatan berbasis kewirausahaan yaitu HIPMI dan KOPMA serta kompetisi-kompetisi kewirausahaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang bertujuan untuk mendorong minat dan memberi kesempatan kepada mahasiswa agar memiliki bekal berwirausaha. Namun realita yang terjadi masih ada sebagian dari mahasiswa yang belum mau ikut dalam kegiatan.

Perlu adanya dukungan dari keluarga, teman terdekat atau orang yang dianggap penting bagi dirinya (Simatupang, 2020:26). Kurangnya dukungan dari keluarga maupun teman terdekat membuat mahasiswa enggan untuk ikut dalam dunia berwirausaha. Keadaan keluarga yang mengharapkan mereka bekerja pada sektor formal serta kurangnya perhatian maupun dukungan teman terdekat sangat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku, Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha ?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha ?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha ?

C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

1. Kajian Teori

a. Intensi Kewirausahaan

1) *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) atau biasanya disebut teori perilaku yang direncanakan. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan permasalahan apa yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu. Biasanya *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan minat atau intensi seseorang dan selain itu untuk menjelaskan perilaku seseorang.

Teori ini sangat sesuai untuk menjelaskan perilaku seseorang di dalam bidang kewirausahaan yang didukung oleh penjelasan Ajzen (1991), bahwa "*Theory of Planned Behavior is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*" yang diterjemahkan sebagai teori perilaku yang direncanakan itu cocok untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan.

2) Pengertian Intensi Kewirausahaan

Minat atau intensi adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2008:25). Sedangkan menurut Djaali (2014:34) berpendapat bahwa Intensi merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada pilihan tertentu sebagai kebutuhan, kemudian untuk dapat dilanjutkan dalam tindakan nyata dengan adanya objek yang diinginkan untuk mencari wawasan bagi dirinya. Menurut Zimmerer (2008:11) wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan hidup mereka sendiri dan dapat menjadi peluang untuk berperan dalam masyarakat.

b. Sikap

Sikap dipengaruhi oleh keyakinan mengenai perilaku atau sering disebut dengan *behavioral belief*. Ajzen (1991) menyatakan bahwa keyakinan mengenai perilaku merupakan probabilitas subyektif bahwa perilaku tersebut menghasilkan sebuah hasil. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2007:36) menyatakan bahwa sikap merupakan evaluasi kepercayaan (*belief*) atau

perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Sikap merupakan evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu (Ajzen, 2005).

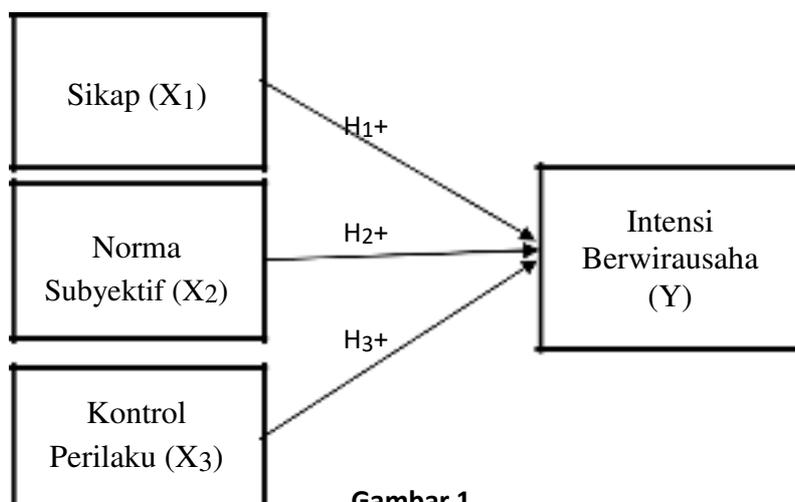
c. Norma Subyektif

Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain agar dapat mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Sedangkan menurut Ajzen (2005) menyatakan *subjective norm* merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative belief*, yaitu *belief* merupakan kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang ataupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku.

d. Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku mempunyai implikasi motivasi terhadap minat (Jogiyanto, 2007:62). Semakin menarik sebuah minat sikap dan norma subyektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:65). Kontrol perilaku merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Bandura dalam Simatupang, 2020:31).

2. Kerangka Pikir



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan :

—————► : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial / sendiri-sendiri.

D. HIPOTESIS

1. Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut (Ajzen 1991:188) menyebutkan bahwa sikap adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau merugikan dari perilaku yang bersangkutan. Gurbus dan Aykol (2008) dan Tjahyono (2008), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan Fishbein berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam *theory of planned behavior* (Gurbus dan Aykol, 2008:51), yaitu *autonomy and authority, economic opportunity and challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization and participation, social environment and career, and perceived confidence*.

Hasil penelitian Simanihুরু (2020) menunjukkan hasil bahwa sikap diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang telah dilakukan oleh Indrawati (2017) juga menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dari uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

2. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha

Norma subjektif merupakan salah satu faktor di dalam *Planned Behavior Theory* (TPB) yang mempengaruhi minat berwirausaha. Menurut Ajzen (2005) menyatakan *Subjective norm* merupakan fungsi yang didasarkan oleh *belief* yang disebut sebagai *normative beliefs*, yaitu belief merupakan persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang ataupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku. (Fenech *et al.* dalam Simatupang, 2020:23) berpendapat bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Dapat dikatakan bahwa individu yang mempunyai norma positif dan lingkungan mendukung terhadap profesi wirausaha akan menjadi indikator kuat bagi tumbuhnya intensi terhadap kewirausahaan (Simatupang, 2020:23).

Hasil penelitian Simanihুরু (2020) menunjukkan hasil bahwa norma subjektif diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian yang telah dilakukan Mirawati *et al.* (2016) juga menunjukkan hasil bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dari uraian di atas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

3. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha

Kontrol perilaku merupakan implikasi motivasional terhadap minat (Jogiyanto, 2007:62). Dalam model Teori perilaku terencana, *Perceived Behavioral Control* mengacu kepada persepsi seseorang terhadap sulit tidaknya melaksanakan tindakan yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber dan kesempatan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Menurut Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku *relates to the beliefs about the availability of supports and resource or barriers to performing an antrepreneurial behavior (control beliefs)* (berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan, dukungan, dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan).

Hasil penelitian Simanihuruk (2020) menunjukkan hasil bahwa kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian oleh Putra dan Juniariani (2018) menunjukkan hasil bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha.

Dari uraian diatas diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

E. METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional Variabel

a. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha adalah seberapa kuat motivasi untuk mencoba dan melakukan usaha yang sudah direncanakan (Amran, 2022:16).

Indikator minat berwirausaha menurut Mahmood *et al.* dalam Amran(2022:18) yaitu:

- 1) Tidak ketergantungan pada orang lain.
- 2) Membuat lingkungan sosial.
- 3) Perasaan senang menjadi

wirausaha. b. Sikap

Sikap adalah sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 1991:188) :

Indikator sikap menurut Gurbuz dan Aykol (2008:51) :

- 1) Otonomi dan kewenangan.
- 2) Peluang ekonomi dan tantangan.
- 3) Keamanan serta beban kerja.
- 4) Menghindari tanggung jawab.

- 5) Realisasi diri.
- 6) Lingkungan sosial.

c. Norma Subyektif

Norma subyektif adalah nilai yang dianut oleh seseorang dalam sebuah perilaku yang dipengaruhi oleh keluarga, teman terdekat atau orang yang penting bagi dirinya (Simatupang, 2020:26).

Indikator norma subyektif menurut Yuliawan dan Gining dalam Simatupang (2020:26) :

- 1) Keyakinan dari peran keluarga dalam memulai usaha.
- 2) Keyakinan dukungan teman dalam usaha.
- 3) Keyakinan dukungan dari guru.
- 4) Keyakinan dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses.
- 5) Keyakinan dukungan usaha dari orang-orang yang dianggap penting.

d. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku adalah kemudahan yang dirasakan atau kesulitan melakukan perilaku (Ajzen, 1991:188).

Indikator kontrol perilaku menurut Ajzen dalam Jogiyanto (2007:72) :

- 1) *Self efficacy* (kepercayaan diri).
- 2) *Controllability* (keterkendalian).

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner akan dikatakan sah atau valid apabila antara data pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki derajat ketepatan yang tinggi (Sugiyono, 2018:121). Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai koreksi antara skor masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dengan total skor yang ingin diukur. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson product moment* (Sugiyono, 2018:183).

Berdasarkan uji validitas pada penelitian ini semua item pernyataan dinyatakan valid dalam mengukur variable penelitian karena nilai korelasi per item menghasilkan nilai lebih dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Artinya bahwa butir pernyataan dalam kuesioner dapat mengukur variable penelitian dengan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah bentuk suatu uji yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Rumus untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2018:46).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one short* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS. SPSS membarikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Berdasarkan hasil penelitian semua butir pernyataan mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel. Artinya, butir pernyataan dalam kuesioner konsisten dalam mengukur variabel penelitian, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data selanjutnya.

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh variable sikap (X_1), norma subyektif (X_2), Kontrol Perilaku (X_3), terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>p-value (sig)</i>	Keterangan
Sikap (X_1)	0,328	0,001	Positif dan Signifikan
Norma Subyektif (X_2)	0,211	0,027	Positif dan Signifikan
Kontrol Perilaku (X_3)	0,220	0,003	Positif dan Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,328X_1 + 0,211X_2 + 0,220X_3$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $b_1 = 0,328$, artinya Variabel sikap (X_1) berpengaruh positif terhadap intensi

berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya sikap pada setiap individu / mahasiswa maka intensi kewirausahaan pada mahasiswa tersebut akan semakin meningkat.

- 2) $b_2 = 0,211$, artinya norma subyektif (X_2) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi keyakinan peran keluarga, teman-teman maupun orang yang dianggap penting semakin meningkat pula intensi berwirausaha.
- 3) $b_3 = 0,220$, artinya kontrol perilaku (X_3) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha semakin meningkat pula intensi untuk berwirausaha.

b. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen yang terdiri dari sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dengan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha. Syarat variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai *p-value* < 0,05. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai *p-value* sikap (X_1) = 0,001, menunjukkan pengaruh signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- 2) Nilai *p-value* norma subyektif (X_2) = 0,027, menunjukkan pengaruh signifikan norma subyektif terhadap intensi berwirausaha karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.
- 3) Nilai *p-value* kontrol perilaku (X_3) = 0,003, menunjukkan pengaruh signifikan kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, didapat koefisien $b_1=0,328$ dengan nilai signifikan 0,001 (*p-value*<0,05), sehingga hipotesis pertama (H_1) yaitu sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima. Nilai positif dan signifikan pada hubungan sikap dengan intensi berwirausaha artinya semakin tinggi sikap yang dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Universitas

Muhammadiyah Purworejo angkatan 2019 maka akan meningkatkan tingkat Intensi berwirausaha.

Terbuktinya hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dilihat dari mahasiswa lebih memilih menjadi wirausaha karena memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan sendiri, memiliki kemampuan memilih pekerjaan sendiri, serta menginginkan dirinya untuk menjadi bos bagi usahanya sendiri. Keinginan mahasiswa untuk mandiri serta memiliki pekerjaan yang bebas meningkatkan intensi berwirausaha, menginginkan pekerjaan yang menantang, menarik, dan memotivasi, memberikan pandangan akan penghasilan yang besar.

Mahasiswa menemukan peluang ekonomis, serta dapat merealisasikan kemampuan diri saat menjadi wirausaha. Pekerjaan yang stabil, dan tidak menyebabkan stress merupakan beberapa faktor pendorong mahasiswa memiliki intensi berwirausaha. Keyakinan akan kemajuan karir kelak, serta mendapat promosi dalam karir meningkatkan pandangan mahasiswa dalam berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simanihuruk (2020) serta Indrawati (2017) menyatakan bahwa variabel sikap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

b. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, didapat koefisien $b_2 = 0,211$ dengan nilai signifikan $0,027$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_2) yaitu norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima. Nilai positif dan signifikan pada hubungan norma subyektif dengan intensi berwirausaha artinya semakin tinggi norma subyektif yang dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo angkatan 2019 maka akan meningkatkan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Terbuktinya hipotesis kedua pada penelitian ini disebabkan karena keyakinan dari seseorang akan dukungan lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman-teman, sehingga terbentuknya persepsi dan keyakinan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam memulai usaha. Dukungan dari dosen yang merupakan salah satu indikator dianggap cukup berpengaruh oleh mahasiswa dalam niat berwirausaha. Dukungan dari pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan dorongan serta dukungan kepada mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Menemukan orang yang dianggap penting mampu mendukung mahasiswa dalam bertukar pikiran untuk memulai usaha.

Semakin tinggi dukungan dari orang-orang yang dianggap penting bagi dirinya maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu untuk mendorong timbulnya minat mahasiswa untuk berwirausaha,

perlu mendapat dukungan, baik dari pihak keluarga, teman-teman, dosen, pengusaha-pengusaha sukses, dan orang yang dianggap penting untuk dapat menguatkan mahasiswa dalam memulai usaha.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simanihuruk (2020) serta Mirawati *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa norma subyektif diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

c. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, didapat koefisien $b_3 = 0,220$ dengan nilai signifikan $0,003$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_3) yaitu kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dapat diterima. Artinya semakin tinggi kontrol perilaku yang dimiliki oleh mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Purworejo angkatan 2019 maka akan semakin tinggi pula tingkat intensi berwirausaha.

Terbukti hipotesis ketiga pada penelitian ini disebabkan karena mahasiswa mempunyai kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat dalam memulai usaha, serta mempunyai kematangan mental untuk mulai berwirausaha. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian, semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri, keyakinan, dan kematangan mental meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai usaha.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simanihuruk (2020) serta Juniariani (2018) yang menunjukkan bahwa kontrol perilaku diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

G. SIMPULAN

1. Sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo.
2. Norma subyektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonmi Universitas Muhammadiyah Purworejo.
3. Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonmi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ellyana. 2022. *Proses Membentuk Jiwa Wirausaha Muda*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Ajzen, Icak. 2005. *Attitude, Personality, And Behavior*. Key: Open University Press.
- Ajzen, Icak.1991. *The Theory of Planet Behavior.Organizational Behavior and Human Decsion Processes*.Volume 50, hal : 179-211.
- Dharmmesta dan Handoko. 2000. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsume.*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatrika et al. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa Dengan Teknik SEM*. Jurnal Matematika UNAND Vol. 1 No. 2 Hal.5-12. ISSN 2303. 2910.
- Fuadi, Iski Fadli. 2009. *Hubungan Minat Bewirwusaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal*.Jurnal PTM. Vol 9.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Ibm SPSS 25, Edisi 9*. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gurbuz, Gulruh dan Sinem Aykol. 2008. *Entrepreneurial Intentions Of Young Edukated Public In Turkey*. Journal Of Global Strategic Manajement, Vol.2 No.2, Hal: 47-56.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman, Edisi 6*. Yogyakarta: Bpfe
- [Http://bps.go.id/](http://bps.go.id/). 2022. Diunduh dari [http : // bps. go. id / indicator / 674/1 / pengangguran – terbuka – menurut – pendidikan – tertinggi – yang – ditamatkan](http://bps.go.id/indicator/674/1/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan) diakses pada tanggal 2 oktober 2022.
- [Http://kemenperin.go.id/](http://kemenperin.go.id/) 2022. Diunduh dari [http : // kemenperin. go. Id / artikel / 19926 / Indonesia – butuh – 4 – juta – wirausaha - baru – untuk – menjadi – negara – maju](http://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negara-maju) diakses pada 10 noverber 2022.
- Indrawati, Sofia. 2017. *Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Immanuel II*.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.Vol.6, No.12.
- Jogiyanto. 2007.*Sistem Informatika Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kotler, Philip dan Kotller, Kevin Lane. 2012. *Marketing Manajement: 14 th Edision*. New Jersey : Pearson Education, Inc.

- Linan, F dan Chen. 2009. *Development and Cross Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 12(3):593-617.
- Lo Choi Tung. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. Doctor of Philosophy City University of Hongkong.
- Lugan, et al. 2021. *Minat Berwirausaha Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik*. Samarinda: STKPK Bina Insan Samarinda.
- Miranti, Ni made; Wardana, I Made; Sukaatmadja, I Putu Gde. *Pengaruh Sikap, Norm Subyektif, dan Persepsi Kontrol Keprilakuan, Terhadap Niat Siswa SMK Di Kota Denpasar untuk menjadi Wirausaha*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (S.1.), July 2016. ISSN 2337-3067.
- Putra, I Putu mega Juli Semara dan Juniariani, Ni Made Rai. 2018. *Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Persepsian pada Minat Berwirausaha*. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Desember.
- Santoso, Sammy Agusta. 2018. *Pengaruh sikap, Norma Subyektif, Control Perilaku yang Disarankan, dan Orientasi Peran Gender terhadap Intensi Berwirausaha Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*. *Jurnal Manajerial dan kewirausahaan*.
- Simanihuruk.P. 2020. *Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thmas SU)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20 (1), 119-140.
- Simatupang, Taruli Serefina. 2020. *Intensi Berwirausaha sebuah Konsep dari Studi Kasus di Era Revousi Industri 4.0*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2006. *Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Laporan Penelitian. Semarang: UNNES.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tan dan Thomson. 2000. *Teory Assesment*. Washington, DC. American Psychological association.
- Thompson, Edmund R. 2009. *Individual Entrepreneurial Intent: Constuct Clarification and Development of an Internationally Relible Metric*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, hal:669-694
- Tjahyono, H.K., dan Ardi, H. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Jogjkarta untuk Menjadi wirausaha*. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1): 46-63.
- Widayatun, T.R. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV sagung Seto.

Widiyoko, Agung. 2016. *Efikasi diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku dan Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, T. 2007. *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

Wijaya, Tony. 2008. *Kajian Model Epiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. Vol.10, No. 2, Septembr (halaman : 93-104).

Zimmerer, W.T. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.